

MASA DEPAN PERPUSTAKAAN:

ANTARA INOVASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI



DR. HJ, TINE SILVANA RACHMAWATI, M.SI, DKK

Seri Perpustakaan

MASA DEPAN PERPUSTAKAAN

Antara Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Dr. Hj, Tine Silvana Rachmawati, M.Si, dkk.

 **SATRIA**
Publisher
2025

MASA DEPAN PERPUSTAKAAN

Antara Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Penulis:

Dr. Hj, Tine Silvana Rachmawati, M.Si

Prof. Dr. Hj. Nini Agustini Damayani, M.Lib.

Dr. Agus Rusmana, MA.

Drs. H. Dian Sinaga, M.Si.

Fitri Perdana, S.Sos, M.Ikom.

Encang Saepudin, S.S., M.Si.

Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.

Dr. Iwan Koswara, M.Si.

Dra. Hj. Kismiyati El Karimah, M.Si.

MASA DEPAN PERPUSTAKAAN

Antara Inovasi dan Adaptasi Teknologi

Dr. Hj, Tine Silvana Rachmawati, M.Si, dkk.

Editor:

Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.

Layout Cover:

Falih Ijlal Septian, M.Ikom.

Penerbit dan Pencetak: Satria Publisher

Anggota IKAPI No. 232/JTE/2021

Jalan Raya Tinggarjaya RT 01/07

Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

HP: 085867822579

ISBN:

978-623-412-813-0

266 Halaman, 18, 2 x 25,7 cm

Terbitan Pertama

Cetakan Pertama

2025

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA PASAL 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada pasal (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur ke Khadirat Alloh SWT, akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul Alhamdulillah kami ucapkan karena telah dapat diselesaikannya buku dengan judul, “Masa Depan Perpustakaan : antara inovasi dan adaptasi teknologi”

Buku *Masa Depan Perpustakaan: Antara Inovasi dan Adaptasi Teknologi* membahas bagaimana perpustakaan bertransformasi di era digital untuk tetap relevan di tengah perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan tidak lagi sekadar tempat penyimpanan dan peminjaman buku fisik, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi berbasis digital. Dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, serta internet of things (IoT), perpustakaan dituntut untuk mengadopsi inovasi agar tetap menjadi sumber pengetahuan yang dinamis dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Salah satu aspek utama dalam inovasi perpustakaan adalah digitalisasi koleksi dan akses berbasis daring. Dengan adanya perpustakaan digital, batasan geografis dalam memperoleh sumber pengetahuan dapat diminimalkan, sehingga memungkinkan inklusivitas dalam pendidikan dan riset. Selain inovasi digital, buku ini juga membahas tantangan adaptasi teknologi dalam pengelolaan perpustakaan. Kendala seperti kesiapan infrastruktur, kesenjangan digital, serta kebutuhan akan literasi informasi menjadi perhatian utama dalam proses transformasi ini.

Peran pustakawan pun mengalami perubahan dari sekadar pengelola koleksi fisik menjadi fasilitator yang membimbing pengguna dalam mencari, menyeleksi, dan memahami informasi yang valid. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pustakawan dalam bidang teknologi informasi dan manajemen data menjadi suatu keharusan untuk mendukung modernisasi perpustakaan. Dengan inovasi yang berkelanjutan dan adaptasi teknologi yang tepat, perpustakaan masa depan akan tetap menjadi pilar utama dalam mencerdaskan masyarakat global.

Dengan selesainya buku ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih terutama sekali kepada : Ketua Program Studi perpustakaan dan Sains Informasi Fikom Unpad, Ketua Departemen

Komunikasi dan Informasi serta segenap Staf Dosen Ilmu Perpustakaan Fikom Unpad. Semoga segala amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Dan yang lebih penting, buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi

Topik 1	Transformasi digital dalam pengelolaan koleksi perpustakaan oleh Dr. Hj. Tine Silvana Rachmawati, M.Si.	1
Topik 2	Manajemen Sistem Informasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa oleh Dr. Hj. Tine Silvana Rachmawati, M.Si.	18
Topik 3	Kemitraan, Teknologi Informasi Dan Transformasi Perpustakaan Oleh Drs. H. Dian Sinaga, M.Si.	28
Topik 4	Integrasi Teknologi Dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Oleh Drs. H. Dian Sinaga, M.Si.	44
Topik 5	Peran Media Sosial Dalam Mendukung Layanan Referensi Oleh Encang Saepudin, S.S., M.Si.	61
Topik 6	Integrasi Teknologi Informasi Dan Platform Media Sosial Untuk Akses Informasi Pada Layanan Perpustakaan Oleh Encang Saepudin, S.S., M.Si.	79
Topik 7	Penerapan Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Oleh Fitri Perdana, S.Sos., M.Ikom.	95
Topik 8	Pentingnya Pendidikan Pengguna Di Era Perkembangan Teknologi Informasi Oleh Fitri Perdana, S.Sos., M.Ikom.	110
Topik 9	Kolaborasi Dan Partisipasi Komunitas Dalam Preservasi Digital Oleh Prof. Dr. Hj. Ninis Agustini Damayani, M.Lib.	123

Topik 10	Inovasi teknologi Dalam Pelestarian Warisan Budaya Dan Sejarah Melalui Preservasi Digital Oleh Prof. Dr. Hj. Ninis Agustini Damayani, M.Lib.	137
Topik 11	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyelenggaraan Perpustakaan Oleh Dr. Agus Rusmana, MA.	151
Topik 12	Membangun Kualitas Layanan Informasi Melalui Kerjasama Perpustakaan Oleh Dr. Agus Rusmana, MA.	165
Topik 13	Teknologi Informasi Dan keberadaan Perpustakaan : menyoal kesiapan pustakawan dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi Oleh Dr. Drs.Yunus Winoto, M.Pd.	176
Topik 14	Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Koleksi Oleh Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd	188
Topik 15	Peran teknologi informasi dalam menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa oleh Dra. Kismiyati El Karimah, M.Si.	203
Topik 16	Media sosial sebagai alat edukasi: membangun kemandirian belajar melalui literasi media oleh Dra. Kismiyati El Karimah, M.Si.	221
Topik 17	Transformasi pembelajaran digital : meningkatkan literasi media dan kemandirian siswa oleh Dr. Iwan Koswara, M.Si.	235
Topik 18	Membangun ekosistem pembelajaran digital: Sinergi teknologi, literasi media, dan kemandirian belajar oleh Dr. Iwan Koswara, M.Si.	250

Topik 8

Pentingnya Pendidikan Pengguna di Era Perkembangan Teknologi Informasi

Fitri Perdana, S.Sos., M.Ikom.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan-an besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Di era digital ini, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan luas, namun tantangan baru juga muncul, terutama terkait dengan validitas, keamanan, dan pemanfaatan informasi secara efektif. Oleh karena itu, pendidikan pengguna menjadi hal yang sangat penting agar individu dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik dan bijak.

Pendidikan pengguna bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan semakin banyaknya informasi yang tersedia di internet, pengguna perlu memiliki kemampuan literasi informasi agar dapat memilah mana informasi yang valid dan mana yang bersifat hoaks atau misinformasi. Tanpa pendidikan pengguna yang memadai, masyarakat dapat terjebak dalam penyebaran informasi yang salah, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu juga pendidikan pengguna juga sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akademik dan profesional. Mahasiswa, peneliti, dan tenaga profesional saat ini dihadapkan pada kebutuhan untuk mengakses sumber daya digital, seperti jurnal elektronik, database penelitian, serta perangkat lunak manajemen referensi. Jika pengguna tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi ini, mereka akan kesulitan dalam mencari dan mengolah

informasi yang dibutuhkan, sehingga menghambat produktivitas dan efektivitas kerja mereka.

Dalam lingkungan perpustakaan, pendidikan pengguna sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam menggunakan layanan digital perpustakaan dengan lebih baik. Banyak perpustakaan saat ini telah mengadopsi teknologi informasi dalam sistem manajemen koleksi, peminjaman daring, serta akses ke jurnal dan e-book berbasis digital. Namun, jika pengguna tidak diberikan edukasi tentang cara mengakses dan memanfaatkan layanan ini, maka teknologi yang tersedia tidak akan digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan program literasi informasi guna meningkatkan keterampilan pengguna dalam mengakses dan menggunakan sumber daya perpustakaan digital.

Pendidikan pengguna juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan keamanan dan privasi digital. Di era di mana kejahatan siber semakin meningkat, banyak orang masih belum memahami bagaimana melindungi data pribadi mereka saat menggunakan internet. Banyak kasus pencurian data, peretasan akun, serta penyalahgunaan informasi pribadi terjadi akibat kurangnya kesadaran pengguna terhadap pentingnya menjaga privasi digital. Melalui pendidikan pengguna, masyarakat dapat diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, verifikasi dua langkah, serta berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di dunia maya.

Kemudian selain keamanan, pendidikan pengguna juga penting dalam mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan di dunia kerja. Saat ini, banyak pekerjaan yang menuntut kemampuan dalam mengoperasikan berbagai perangkat lunak dan teknologi berbasis cloud, seperti Google Workspace, Microsoft Office, serta berbagai platform manajemen proyek dan komunikasi daring. Tanpa keterampilan ini, individu akan tertinggal dalam persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu,

pendidikan pengguna harus mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi produktivitas agar masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja.

Lebih jauh tentang pendidikan pengguna sebenarnya tidak hanya dalam aspek profesional, pendidikan pengguna juga memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial. Di era media sosial, banyak orang cenderung membagikan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Dengan adanya pendidikan pengguna, masyarakat dapat lebih kritis dalam menyaring informasi, menghindari penyebaran berita palsu, serta lebih bijak dalam berinteraksi di dunia digital. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan positif bagi semua pengguna. Namun demikian meskipun pendidikan pengguna sangat penting, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di beberapa kelompok masyarakat. Tidak semua orang memiliki akses terhadap pendidikan teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil atau bagi kelompok usia lanjut yang kurang familiar dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan yang inklusif agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari perkembangan teknologi informasi.

Selain itu, masih banyak institusi pendidikan yang belum sepenuhnya memasukkan pendidikan pengguna dalam kurikulumnya. Padahal, literasi digital dan keterampilan teknologi informasi harus menjadi bagian dari sistem pendidikan formal agar generasi muda siap menghadapi tantangan di era digital. Sekolah dan universitas perlu lebih aktif dalam mengajarkan keterampilan pencarian informasi, evaluasi sumber daya digital, serta etika dalam menggunakan teknologi.

Tantangan lainnya adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat, sehingga materi pendidikan pengguna harus terus diperbarui agar tetap relevan. Misalnya, teknologi kecerdasan buatan (AI), blockchain, serta Internet of Things (IoT) kini semakin

banyak digunakan dalam berbagai bidang, namun masih banyak masyarakat yang belum memahami cara kerja dan dampaknya. Oleh karena itu, pendidikan pengguna harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, perpustakaan, serta komunitas teknologi. Pemerintah dapat mendukung pendidikan pengguna dengan mengembangkan kebijakan literasi digital serta menyediakan akses yang lebih luas terhadap pelatihan teknologi. Perpustakaan dapat berperan sebagai pusat literasi informasi dengan menyelenggarakan program pelatihan bagi masyarakat umum. Sementara itu, komunitas teknologi dapat membantu dalam pengembangan platform pembelajaran yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dalam penerapannya, pendidikan pengguna juga harus menggunakan pendekatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik target audiens. Misalnya, bagi anak-anak dan remaja, pendidikan teknologi dapat disampaikan melalui permainan edukatif dan konten interaktif. Sementara itu, bagi orang dewasa dan tenaga profesional, pelatihan berbasis simulasi dan studi kasus dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi. Sebagai kesimpulan, pendidikan pengguna di era perkembangan teknologi informasi merupakan kebutuhan yang mendesak agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan pengguna yang baik, individu akan lebih mampu dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan bijak, serta memiliki kesadaran akan keamanan dan etika digital. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, dengan kerja sama dari berbagai pihak serta pendekatan yang inovatif, pendidikan pengguna dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat di era digital ini.

Pendidikan pengguna di era teknologi informasi bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan literasi digital, keamanan data, serta kemampuan dalam memilah dan mengevaluasi informasi secara kritis. Namun, dalam implementasinya, pendidikan pengguna masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan secara optimal dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu kendala utama dalam penerapan pendidikan pengguna adalah rendahnya tingkat literasi digital di beberapa kelompok masyarakat. Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan teknologi, terutama di daerah pedesaan atau komunitas yang kurang terpapar dengan perangkat digital. Akibatnya, terdapat kesenjangan dalam kemampuan individu untuk menggunakan teknologi secara efektif, yang berpotensi menyebabkan keterbatasan dalam mengakses informasi dan layanan digital. Selain kesenjangan digital, kurangnya infrastruktur teknologi juga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan pengguna. Banyak daerah yang masih mengalami keterbatasan dalam hal akses internet, perangkat komputer, serta fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk pembelajaran teknologi. Tanpa infrastruktur yang memadai, sulit bagi masyarakat untuk memperoleh pelatihan yang berkualitas dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah kurangnya tenaga pendidik yang memiliki keterampilan dalam mengajarkan literasi digital. Tidak semua guru, pustakawan, atau fasilitator memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknologi informasi dan strategi efektif dalam mengajarkan keterampilan digital kepada pengguna. Akibatnya, banyak program pendidikan pengguna yang masih terbatas dalam cakupan dan efektivitasnya karena kurangnya tenaga ahli yang dapat membimbing peserta dalam memahami perkembangan teknologi yang terus berubah.

Tantangan berikutnya adalah perkembangan teknologi yang begitu cepat, yang menyebabkan materi pendidikan pengguna sering kali menjadi usang dalam waktu singkat. Perubahan dalam sistem informasi, kebijakan keamanan siber, serta munculnya teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain membuat kurikulum pendidikan pengguna harus selalu diperbarui agar tetap relevan. Hal ini menuntut fleksibilitas dalam penyusunan materi pelatihan serta kesiapan para fasilitator dalam mengadaptasi pembelajaran terhadap perkembangan terbaru di dunia teknologi. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan pengguna masih rendah. Banyak orang yang menganggap bahwa mereka sudah cukup memahami teknologi informasi hanya dengan menggunakannya sehari-hari, seperti media sosial atau aplikasi perpesanan. Padahal, pemanfaatan teknologi yang benar membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, seperti cara melindungi data pribadi, mengenali informasi yang kredibel, serta menghindari kejahatan siber. Rendahnya kesadaran ini membuat banyak orang tidak tertarik untuk mengikuti program literasi digital atau pelatihan teknologi.

Tantangan lainnya adalah ancaman keamanan siber yang semakin meningkat, yang menuntut pendidikan pengguna untuk tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada perlindungan data pribadi dan keamanan digital. Banyak pengguna internet yang masih kurang memahami risiko terkait pencurian data, phishing, serta penyebaran malware, sehingga mereka rentan menjadi korban kejahatan siber. Pendidikan pengguna harus mampu memberikan pemahaman yang kuat tentang bagaimana cara melindungi diri di dunia digital, termasuk praktik penggunaan kata sandi yang aman, verifikasi dua langkah, serta cara mengidentifikasi ancaman siber.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Pemakai (Pengguna)

Dalam sebuah jurnal, Rangkuti mengutip dari berbagai literatur mengenai pengertian pendidikan pengguna atau *user education* (Rangkuti, 2014). Pendidikan pengguna menurut Hazel Mews adalah instruksi yang diberikan pada pengguna agar mereka menggunakan perpustakaan dengan baik. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pengertian menurut Mews ini sangat tepat. Pendidikan pengguna memiliki tujuan utama yaitu memberitahu pengguna berbagai macam hal mengenai perpustakaan agar mereka dapat menggunakannya dengan baik. Sedangkan menurut Malley di jurnal yang sama, pendidikan pengguna adalah suatu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pemahaman dan pengertian sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan dan sumber-sumber informasi yang saling terkait, bagaimana menggunakan sumber-sumber tersebut, bagaimana pelayanannya dan di mana sumbernya (Rangkuti, 2014).

Dalam buku Pedoman Perpustakaan (1994) yang dikutip oleh Santoso, pendidikan pengguna atau pemakai adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan pelayanan perpustakaan dengan efektif dan efisien (Santoso, n.d.). Pengertian lain tentang Pendidikan pengguna juga dikemukakan Damaris Ng'ang'a dalam sebuah buku, pendidikan pemakai adalah instruksi yang diberikan pada pembaca untuk membantu mereka dalam memaksimalkan penggunaan perpustakaan dan sumber-sumber didalamnya (Ngacaku, 2002).

2. Tujuan Pendidikan Pemakai

Tujuan pendidikan pengguna perpustakaan pada dasarnya adalah mengenalkan perpustakaan itu sendiri dan informasi apa yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Dalam hal

perpustakaan umum, pendidikan pemakai bertujuan menyamaratakan pengetahuan pengguna mulai dari sistem yang dimiliki perpustakaan, fasilitas perpustakaan, serta bagaimana mengakses sumber-sumber informasi yang mudah dan efisien. Pengguna perpustakaan yang mengikuti pendidikan pemakai perpustakaan akan mendapat manfaat yaitu menjadi pengguna yang mandiri, yang mengetahui apa yang mereka inginkan, dan dapat mencari sumber yang relevan mengenai suatu informasi tanpa kesulitan.

Pengertian lain dikemukakan Malley yang dikutip oleh sebuah jurnal, tujuan pendidikan pengguna dibedakan menjadi dua, yaitu orientasi perpustakaan dan instruksi perpustakaan (Rangkuti, 2014). Orientasi perpustakaan menurut Santoso adalah pendidikan pemakai atau pengguna untuk memperkenalkan perpustakaan secara umum kepada pemakai baru, tujuannya antara lain mengetahui fasilitas perpustakaan, tata tertib perpustakaan, mengetahui tata letak gedung dan ruang koleksi, dan mampu menemukan koleksi tangan cepat dan tepat.

Masih tentang instruksi perpustakaan berkaitan dengan temu kembali informasi (Rangkuti, 2014). Tujuan instruksi perpustakaan menurut Ratnaningsih (1994) yang dikutip oleh Rangkuti adalah memberikan bimbingan bagi pemakai dengan tingkatan tertentu dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Mampu memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien
- 2) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam penemuan informasi yang mereka butuhkan
- 3) Mampu menelusur informasi melalui sarana-sarana penelusuran informasi yang ada
- 4) Memahami penelusuran bibliografi baik secara manual (catalog) maupun dengan media teknologi (computer, CD ROM dsb).

Pendidikan pengguna di era perkembangan teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam membekali masyarakat dengan keterampilan digital yang dibutuhkan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Seiring dengan pesatnya inovasi teknologi, individu di berbagai lapisan masyarakat dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai agar dapat beradaptasi dengan ekosistem digital yang semakin kompleks. Implementasi pendidikan pengguna bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga dapat menggunakannya secara kritis, aman, dan produktif.

Untuk mewujudkan pendidikan pengguna yang efektif, tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan pengguna. Pada tahap ini, institusi pendidikan, perpustakaan, atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan pengguna harus melakukan survei atau riset mengenai tingkat literasi digital masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman mereka terhadap teknologi informasi, tantangan yang mereka hadapi, serta keterampilan digital yang perlu ditingkatkan. Dengan pemetaan ini, program pendidikan dapat dirancang secara lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan target audiens.

Tahap selanjutnya adalah perancangan kurikulum dan metode pembelajaran. Pendidikan pengguna tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus memiliki kurikulum yang jelas dan sistematis. Materi yang diajarkan dapat mencakup dasar-dasar literasi digital, cara mengakses informasi secara efektif, keamanan data dan privasi di dunia digital, serta penggunaan teknologi untuk keperluan akademik dan profesional. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik pengguna, seperti pelatihan tatap muka untuk kelompok yang belum familiar dengan teknologi dan

pembelajaran daring bagi mereka yang lebih terbiasa menggunakan platform digital.

Setelah kurikulum disusun, tahap berikutnya adalah implementasi program pendidikan pengguna. Program ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti seminar, lokakarya, kursus daring, serta pelatihan interaktif berbasis simulasi. Dalam proses implementasi ini, fasilitator atau instruktur memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta agar dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik. Selain itu, penggunaan alat bantu pembelajaran seperti infografis, video tutorial, dan studi kasus juga dapat membantu peserta dalam memahami materi secara lebih praktis dan aplikatif.

Setelah program dijalankan, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan penyesuaian program. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pendidikan pengguna, apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau masih terdapat kendala yang perlu diperbaiki. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei kepuasan peserta, tes keterampilan digital, serta analisis data keterlibatan pengguna dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kurikulum dan metode pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Agar pendidikan pengguna dapat berjalan secara berkelanjutan, tahap penguatan dan penyebaran program juga harus dilakukan. Pendidikan pengguna tidak hanya bersifat sementara, tetapi harus menjadi bagian dari sistem pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, program pendidikan pengguna perlu dikembangkan dalam skala yang lebih luas melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, perpustakaan, pemerintah, serta komunitas digital. Dengan demikian, lebih banyak masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pendidikan pengguna dan

memiliki keterampilan yang cukup untuk menghadapi tantangan di era teknologi informasi. Selain itu, adopsi teknologi dalam pendidikan pengguna juga harus terus ditingkatkan. Pembelajaran berbasis teknologi seperti e-learning, webinar interaktif, serta penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam memberikan reko-mendasi materi pembelajaran dapat membuat proses pendidikan pengguna menjadi lebih efektif dan dapat menjangkau lebih banyak orang. Dengan pemanfaatan teknologi ini, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih fleksibel, baik secara sinkronus (langsung) maupun asinkronus (mandiri), sehingga peserta dapat belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan mereka masing-masing.

Kemudian sebagai kesimpulan, implementasi pendidikan pengguna di era teknologi informasi memerlukan tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna, perancangan kurikulum, implementasi program, evaluasi efektivitas, hingga penguatan program secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan inovatif, pendidikan pengguna dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia digital. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak serta pemanfaatan teknologi yang optimal, pendidikan pengguna dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas digital, produktif, dan mampu bersaing di era informasi.

C. Penutup

Pendidikan pengguna atau *user education* penting dimiliki semua jenis perpustakaan. Pendidikan pengguna menjadi salah satu penunjang berjalannya sebuah perpustakaan. Perpustakaan tidak akan teratur dan tidak efektif jika penggunanya tidak mengetahui

apapun mengenai perpustakaan dan tidak tahu bagaimana cara mencari informasi yang diinginkannya.

Tujuan dari pendidikan perpustakaan ini harus diperhatikan secara mendetail agar tidak ada yang terlewat dalam pemberian pengetahuan pada pengguna. Meskipun tujuan utama dari setiap jenis perpustakaan adalah berbeda-beda, tetapi perlu ditonjolkan kemampuan utama perpustakaan adalah mengedukasi penggunaannya mengenai perpustakaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- , P. M., & -, G. Das. (2023). Preservation And Conservation of Library Materials As Reflected Through Library And Information Science Abstract (1971-2009): A Review Work. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 5(2). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i02.2594>
- Dwi, V., Syarif, P., Tinggi, S., Tri, I. E., Abstrak, B., Kerjasama, P., Perguruan, P., Dalam, T., Informasi, P., Kunci, K., & Kerjasama, : (n.d.). *Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi*.
- Nafisah, E., & Winoto, Y. (2022). Perpustakaan Digital Dalam Publikasi Jurnal Internasional: Sebuah Analisis Tematik di Google Scholar. *Nusantara Journal of Information and Library Studies N-JILS*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30999/n>
- Ngacaku, C. W. (2002). *Library User Education In Public Libraries In Kenya With Particular Reference To The Kenya National Library Service And Mcmillan Memorial Library*. Kenyatta University.
- Olubiyo, P. O., & Olubiyo, L. M. (2023). Strategies for Preservation of Electronic Information Resources in Academic Libraries in Nigeria. *International Journal of Library and Information Science Studies*, 9(3), 50–62. <https://doi.org/10.37745/ijliss.15/vol9n35062>
- Rangkuti, L. A. (2014). Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra'*, 08(01).
- Santoso, H. (n.d.). *Pelaksanaan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (P3) Sebagai Media Promosi Melalui Pengenalan Kehidupan Perguruan Tinggi (Pkpt)*.
- Vanessa Gay R. Liabor. (2023). Enhancing Library Services through Digital Cataloging Techniques. *International Journal of Advanced Research*

- in Science, Communication and Technology*, 516–526.
<https://doi.org/10.48175/ijarsct-12989>
- Verma, R., & Sharma, A. K. (2023). Digital Preservation and Conservation of Library Collections in the Digital Age: Issues and Challenges. *Library Progress (International)*, 43(2), 259–269.
<https://doi.org/10.48165/bpas.2023.43.2.13>
- Zhang, S., Yao, F., & Cheng, Y. (2024). An Assessment of Data Analytics-Based Decision Making for Digital Transformation in University Libraries. *Archives Des Sciences* , 74(2), 221–225.
<https://doi.org/10.62227/as/74229>
- Шукаева, А. А., & Барбашова, Е. В. (2022). THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN THE MODERN LEARNINGPROCESS. «ОБРАЗОВАНИЕ БУДУЩЕГО» *Материалы III Всероссийской Научно-Практической Конференции с Международным Участием*, 211–214. <https://doi.org/10.34708/GSTOU.2022.90.29.044>